

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman yang terus berkembang dan maju pada abad-21 terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk meningkatkan kinerja dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki kesehatan, kesehatan jasmani, pengetahuan, keterampilan, dan kerohanian, kepribadian yang mandiri secara kokoh dan memiliki rasa tanggung jawab, kewajiban yang tinggi terhadap masyarakat dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh semua aspek kehidupan kita, orang tua, keluarga, sahabat, masyarakat secara keseluruhan, serta lembaga-lembaga pendidikan resmi dan informal yang didirikan oleh pemerintah dan penanggung jawabnya di Indonesia, serta organisasi non formal. Untuk memajukan pendidikan maka ada yang sangat berperan dalam bidang pendidikan yaitu pengajar atau guru.

Daru tulisan Kartika (2014 : 2) pada Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.2, No.1, mengemukakan bahwa guru harus merencanakan bagaimana membantu siswanya memenuhi tiga kriteria kognitif, psikomotor, dan afektif dengan benar selama proses pembelajaran. Untuk melihat perubahan pada ketiga bidang tersebut, sumber belajar harus mencakup data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk

memberikan fasilitas atau mempermudah proses belajar mengajar. Sumber belajar sebagai media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yaitu berupa bahan ajar.

Sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Melalui peragaan materi, seorang pendidik sangat terbantu dengan pengalaman pendidikannya karena dapat memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik merupakan salah satu cara guru dalam mengelola kelas yang efektif.

Tulisan dari jurnal Ina Magdalena dkk (2020 vol.2 nomor.2 hal 312) mengatakan bahwa “Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Bahan ajar yang menarik dan interaktif menjadi modal seorang guru untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar yang menyenangkan. Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah modul,

Dikutip dari Asep Herry, dkk (2017) dalam Jurnal Kurikulum dan Teknik Pendidikan halaman 1492, Vol.1, No.3, menyatakan bahwa modul berisi materi pembelajaran yang direncanakan secara lengkap, karena di dalamnya terdapat komponen media dan aset pembelajaran yang memuaskan akan berdampak pada lingkungan belajar sehingga pengalaman pendidikan menjadi lebih ideal.

Dengan memanfaatkan modul, tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dikarenakan media yang digunakan sebagai perantara dapat memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri. Modul dapat digunakan para pendidik untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dengan lebih cepat karena modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara jelas dan ringkas sehingga dapat dipelajari dengan mudah oleh siswa/siswi.

Modul mempunyai beberapa langkah-langkah dalam penyusunannya, yaitu terdapat indikator pencapaian kompetensi, desain yang akan dirancang dan uraian materi yang akan dirancang. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dibuat ke dalam modul untuk Sekolah Menengah Atas pada kelas X sesuai dengan silabus kurikulum 2013 dengan menggunakan KD 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik dan prosedur tari tradisional dan KD 4.1 yaitu memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, Teknik dan prosedur sesuai dengan ketukan dan hitungan.

Selain langkah-langkah dalam penyusunannya modul juga memiliki fungsi dalam pembelajaran sebagai bahan ajar mandiri untuk para peserta didik, penggunaan modul dalam proses pembelajaran yaitu berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri tanpa pengawasan dan ketergantungan pada guru atau pendidik.

Kutipan dari I Nyoman Sudiartayasa Adiputra, Nyoman Sugihartini, Dessy Seri Wahyuni, I Made Gede Sunarya (2014 : 21) dalam Jurnal Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI) Vol.3, No.1, menyatakan modul adalah sajian bahan belajar mandiri dan interaktif yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu. Pada penelitian ini modul ini menggunakan web dengan bantuan aplikasi canva yang digunakan untuk membuat desain pada modul.

Rudika (2014:39) dalam Jurnal STIE Semarang, Vol. 6 No.3, menyatakan bahwa web atau situs pada dasarnya adalah kumpulan halaman yang menampilkan data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, data suara, data video, atau gabungan dari semuanya, baik statis maupun dinamis, dalam satu rangkaian yang terhubung ke halaman web lainnya. Dalam canva ini menampilkan *font, grafik, vector, dan templat*, sehingga dengan bantuan web ini penulis dapat membuat desain lebih menarik agar pembaca lebih tertarik melihat dan dibaca produk yang akan dibuat.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya, sekolah menggunakan bahan ajar yang lumayan lengkap sesuai kebutuhan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yaitu buku bahan ajar, buku pendamping. Selain itu materi seni budaya atau seni tari masih terbatas pada referensi buku yang berasal dari luar Sumatra dan merangkum materi mengenai tarian yang kontennya masih di dominasi pada tarian dari Pulau Jawa dan Bali.

Padahal seni tari daerah Sumatera Utara cukup beragam dan dapat dijadikan materi ajar seni tari sebagai muatan lokal yang dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa. Dengan adanya pengemasan tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara merupakan salah satu upaya mempertahankan budaya daerah Sumatera Utara. SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya terletak di daerah Kabupaten Simalungun, sehingga budaya yang seharusnya di pertahankan adalah

Budaya Simalungun yaitu dengan cara mempelajari tarian Simalungun salah satunya *Tor-tor* (tari) *Haroan Bolon*.

Desi Wulan Puta Sari Damanik, Dindin Heryadi, Sri Hastuti (2021:127) dalam Jurnal JOGED : Jurnal Seni Tari Vol.18, No.2, menyatakan bahwa *Haroan Bolon* adalah tari yang di ambil dari arti *Marharoan bolon* dalam bahasa Simalungun. *Marharoan* adalah bekerja, *Bolon* adalah besar. Maka *Marharoan Bolon* diartikan bekerja sama atau gotong royong. Pelajaran seni tari di SMK Seni dan Budaya Pematang Raya diajarkan dalam dua jam pembelajaran setiap minggunya, sedikitnya jam pelajaran ini selalu menjadi persoalan yang sudah lama terjadi dimana guru merasa kurang waktu yang diperlukan dalam mengajar sangat terbatas.

Kondisi ini mendorong penulis untuk mengemas materi ajar yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar yang mempermudah siswa/siswi untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu penulis akan mengemas bahan ajar berupa modul untuk materi *Tor-tor Haroan Bolon* sebagai alat bantu media pembelajaran.

Pengemasan adalah sebuah wadah yang memiliki suatu barang sehingga menarik, memiliki daya tarik individu yang ingin membeli dan terlindungi. Metode yang terkoordinasi dalam menyiapkan barang untuk diangkut adalah pengemasan (Syukrianti Muchtar, 2015: 18) dalam *e-journal Pengemasan Sosial Humaniora*, Vol. 8 No. 2. Dalam ulasan ini tahapan pengemasan *tor-tor Haroan Bolon* menampilkan materi yang disinggung pada kelas X, dalam KD 3.1, memahami konsep, teknik dan prosedur tari tradisional KD 4.1, khususnya memperagakan

gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan maka penulis akan fokus untuk mengemas *Tor-tor Haroan Bolon* sebagai media pembelajaran dalam bentuk modul yang dibuat untuk siswa Sekolah Menengah Atas untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi ajar yang akan disampaikan.

Oleh karena itu untuk mempermudah memahami isi materi, maka penulis akan melakukan penelitian yang sesuai judul "**Pengemasan Bahan Ajar *Tor-tor Haroan Bolon* Dalam Bentuk Modul Untuk SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya**".

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian terfokus dan masalah yang diketahui tidak terlalu luas, penulis perlu mengidentifikasi masalah di latar belakang penelitian ini. Penggambaran yang disimpan di belakang layar menimbulkan beberapa masalah yang harus dikenali.

Peneliti kemudian menarik kesimpulan berikut mengenai identifikasi masalah;

1. SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya masih lebih sering menggunakan buku yang penulisnya berasal dari luar Sumatera sehingga pelajaran tari tradisional khususnya Simalungun sangat jarang di pelajari.
2. Belum ada materi ajar tentang *tor-tor Haroan Bolon* di Sekolah Menengah Atas dalam bentuk modul

3. Kurangnya referensi buku muatan lokal Sumatera Utara khususnya dari daerah Simalungun.
4. Belum tersampainya materi ajar tentang *Tor-tor Haroan Bolon* karena keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar Seni Tari.

C. Batasan Masalah

Dalam materi pengemasan *Tor-tor Haroan Bolon* bukanlah suatu hal yang sederhana. Materi ini mencakup ruang lingkup yang luas. Maka dari itu penulis memandang perlunya membuat suatu batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membuat batasan masalah yaitu modul yang akan dikemas hanya mengenai *tor-tor Haroan Bolon*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu identifikasi masalah yang memiliki fokus dalam suatu penelitian, dalam rumusan masalah kita bisa lebih mempersempit batasan-batasan yang sudah dibuat dan untuk lebih meningkatkan dan memperjelas tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah menuntut peneliti ke arah penelitian.

Peneliti berfokus pada suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam kasus penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengemasan Bahan Ajar *Tor-Tor Haroan Bolon* Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya?”

E. Tujuan Penelitian

Segala kegiatan yang dilakukan memiliki tujuannya masing-masing, tanpa memiliki tujuan yang jelas dan pasti maka penelitian yang diadakan akan sia-sia saja. Tujuan yang jelas mendatangkan ide-ide yang baru dalam sebuah kasus pemecahan masalah pada aktivitas yang dilakukan. Peneliti memiliki tujuan dalam meningkatkan wawasan terhadap masalah-masalah, juga meningkatkan daya tangkap dalam mencari jawaban dalam permasalahan melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan bahan ajar materi *tor-tor Haroan Bolon* dalam bentuk Modul untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Menghasilkan produk pengemasan bahan ajar metode *tor-tor Haroan Bolon* dalam bentuk Modul untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Tidak hanya memiliki tujuan, penelitian yang dilakukan pada suatu topik permasalahan akan memiliki suatu manfaat. Manfaat penelitian dapat dilihat secara praktis dan teoritis. Secara teoritis penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari *Haroan Bolon* dapat menambah informasi mengenai pembelajaran tari.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

2) Sebagai sumber belajar yang dapat dipakai dan diterapkan diseluruh sekolah.

3) Mengembangkan strategi-strategi pembelajaran pada siswa agar siswa memiliki kemampuan menari.

2. Manfaat Praktis

1) Guru dapat mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2) Sebagai sumber belajar yang menarik dan mudah dipelajari.

3) Memberikan solusi bagi sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa khususnya menari.

